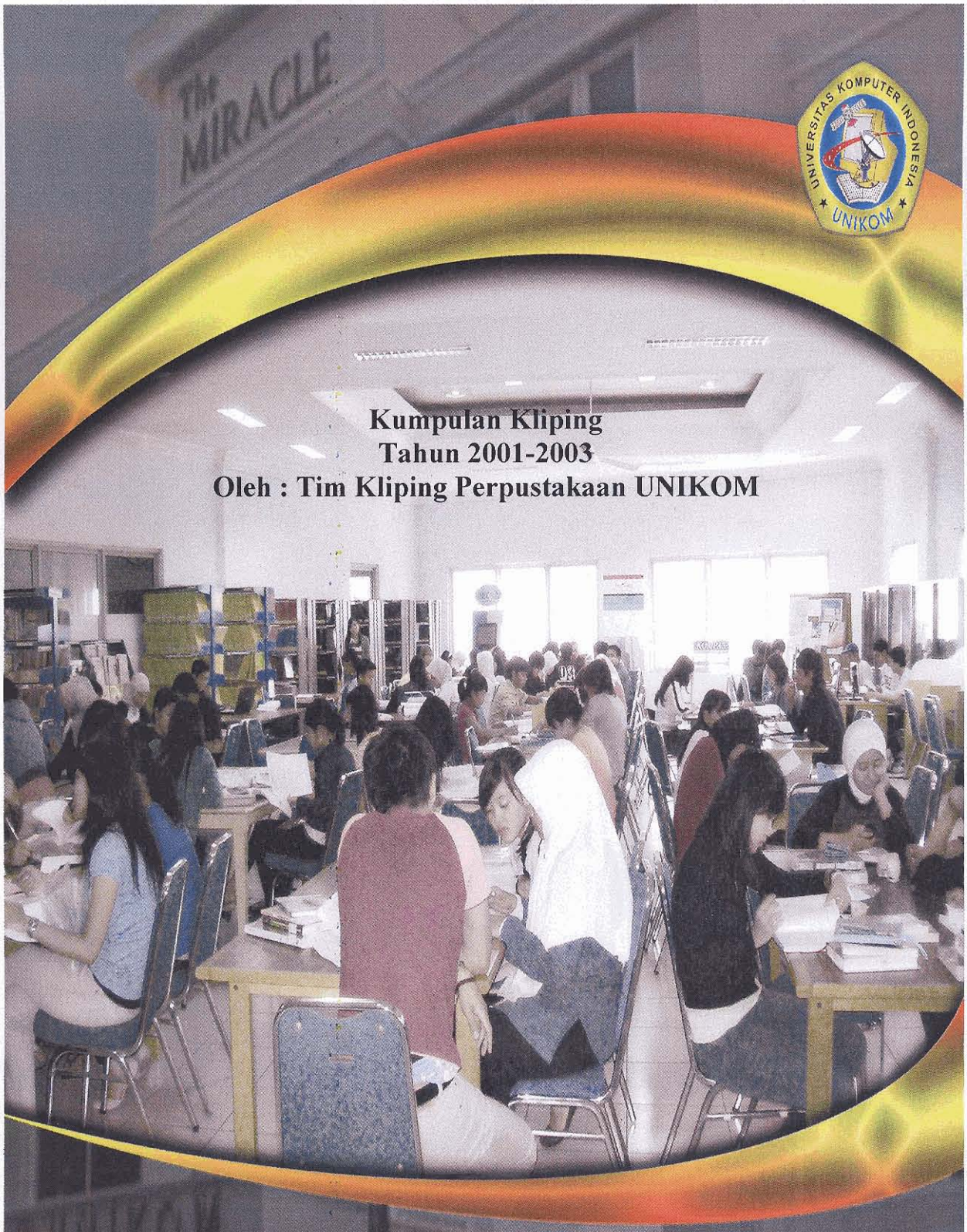


Kumpulan Kliping
Tahun 2001-2003
Oleh : Tim Kliping Perpustakaan UNIKOM

perpustakaan unikom

learning and get friendly with library

gedung 5 lantai 7
e-mail : perpus@unikom.ac.id

Hari /Tanggal /Bulan/ Tahun : SENIN / 17 / MARET / 2003
Hlm/Kolom : 39 / I - 4
Sumber : Kompas / ~~Pikiran Rakyat~~
Penulis :
No_Klass/Subjek : KOMPUTER / 1003.3

Acer TravelMate C100
Memilih Jalan Evolusi

KETIKA *Kompas* pertama kali menggunakan perangkat TabletPC menjelang akhir tahun 2002 dalam sebuah perjalanan jurnalistik, perangkat yang digunakan adalah TravelMate 100, yang menjadi pelopor utama TabletPC di dunia, buatan Acer Inc. Acer, perusahaan asal Taiwan yang didirikan oleh Stan Shih, dengan pendapatan sekitar 9,7 milyar dollar AS pada tahun 2001, memang berambisi untuk menjadi pelopor dalam kemajuan teknologi komunikasi informasi.

SETELAH mendahului dengan memproduksi lebih awal perangkat TabletPC, penerus TravelMate 100 (lihat *Kompas*, 20/9/2002) ini, memang menjadi pertanyaan apa lagi yang akan dihasilkan oleh salah satu perusahaan teknologi terkemuka di Taiwan ini. Karena, di sisi perangkat lunak sistem operasinya sendiri yang disebut sebagai Windows XP Tablet PC Edition, sejak diluncurkan sampai sekarang belum ada kelanjutan yang bisa mendorong kembali pacu pertumbuhan industri komputer yang melesu.

Sekarang ini, ada dua jenis komputer TabletPC yang beredar, yang satu adalah sebuah perangkat yang memiliki konvertibiltas dan berubah menjadi sebuah komputer *notebook* atau *laptop*. Ciri TabletPC jenis ini adalah layar monitornya yang bisa berputar dan dilipat karena penambahan engsel di tengahnya.

Jenis lainnya adalah TabletPC murni, berupa layar monitor datar dengan ketebalan sekitar 2-3 sentimeter (cm) dan memiliki tombol-tombol unik dengan berbagai fungsi. TabletPC murni tidak memiliki *keyboard* dan *mouse* yang dikenal melekat pada perangkat *laptop*, walaupun peralatan ini bisa ditambahkan dengan menggunakan fasilitas saluran infra merah atau USB. *Keyboard* dan *mouse* menjadi aksesori dalam konsep ini, karena penggunaannya bisa memanfaatkan *on-screen keyboard* yang ditekan menggunakan "digitizer" yang tersedia.

Dan ternyata, Acer memilih untuk terus mengembangkan jenis TabletPC peran ganda, baik sebagai TabletPC maupun sebagai *laptop*. Memang pilihan yang sulit, karena ternyata dari berbagai pusat penelitian, para insinyur yang mengembangkan TabletPC menghadapi kenyataan adanya dua perbedaan pengguna. Pengguna jenis pertama adalah mereka yang menginginkan sebuah TabletPC murni yang mencari tenaga dan perangkat sejenis PDA (Personal Digital Assistant). Mereka yang sudah lama menggunakan komputer *notebook*, merasa lebih nyaman dengan memilih perangkat TabletPC berkemampuan konvertibilitas.

Ukuran kecil

Dalam mengembangkan lebih lanjut perangkat TabletPC-nya, Acer memilih jalan evolusi dengan memperkenalkan perangkat terbarunya seri TravelMate 100 dengan model C104Ti. Perbedaan TravelMat C100 dengan sebelumnya adalah kemampuan prosesornya yang menggunakan Pentium III berkecepatan 900Mhz, dilengkapi dengan baterai cadangan, kapasitas *hard disk* yang lebih besar mencapai 40 GB, serta sebuah perangkat DVD-CDRW Combo yang menggunakan saluran FireWire IEEE 1394.

Tidak banyak dibanding dengan pendahulunya TravelMate)0? Memang, tapi dari sisi harganya dengan berbagai aksesori (terutama perangkat pemutar DVD serta berkemampuan merekam ke dalam CD-ROM), perangkat C104Ti ini adalah yang termurah di pasaran sekarang ini. Berbagai aksesori peralatan tambahan ini pada mereka lain, sudah bisa mencapai harga jual sekitar 2.600 dollar AS (sekitar Rp 24 juta).

Yang menyenangkan dari perangkat TabletPC buatan Acer ini adalah ukurannya yang kecil dengan dimensi panjang 25,1 cm, tinggi 20,8 cm, dan ketebalam 2,5 cm. Apalagi perangkat TravelMate C100 ini dilengkapi dengan sebuah perangkat nirkabel buatan Lucent Technologies, menjadikan keseluruhan TravelMate C100 ini ibarat sebuah PDA dalam versi raksasa.

Ini antara lain, karena ukurannya yang kecil dengan bobot 1,4 kg, menjadikan perangkat ini mudah untuk dibawa ke mana-mana. Berbeda dengan perangkat TabletPC sebelumnya, Acer sekarang menyediakan sebuah tas kulit seukuran TravelMate C100.

Lebih canggih

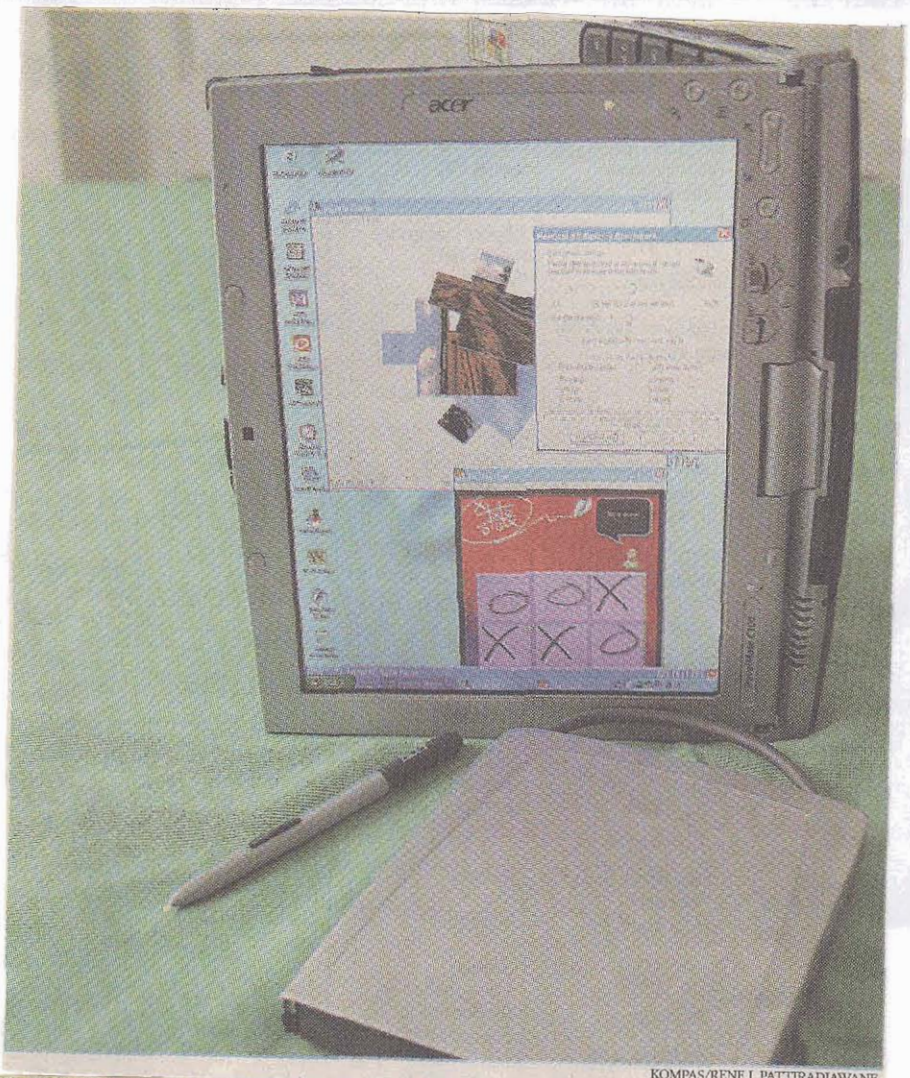
Kinerja C100 pun lebih baik dibanding seri TabletPC sebelumnya. Persoalan panas yang menjadi salah satu kendala dalam berbagai perangkat TabletPC, tampaknya berhasil diatasi secara memadai oleh Acer. Ketika *Kompas* menjalankan film dalam format DVD pada ruangan kantor sekitar 20 derajat Celsius, TravelMate C100 hanya mengeluarkan panas sampai batas 36 derajat Celsius.

Persoalan yang perlu diusulkan kepada Acer adalah masalah kapasitas memori yang hanya tersedia 256 MB dengan kemungkinan penambahan yang kecil. Kapasitas memori akan menjadi persoalan dalam sistem operasi Windows XP, khususnya untuk aplikasi ganda (*multitasking*). Sebuah aplikasi permainan Microsoft Tablet Pool, sebuah pencatat waktu XNote Stopwatch, dan aplikasi My Computer hanya menyisakan kapasitas memori pada posisi 85 MB.

Mereka yang ingin merasakan pengalaman menggunakan TabletPC, boleh mencoba TravelMate C100 untuk memberikan nuansa digitalisasi yang berbeda. TabletPC adalah pemain baru di lingkungan teknologi komputer. Dan, bulan depan, akan muncul berbagai perangkat TabletPC yang akan menggunakan prosesor Centrino yang terbaru buatan Intel.

Acer sendiri akan mengeluarkan perangkat TabletPC menggunakan Centrino, yang akan lebih ringan, tahan lama dalam penggunaan baterai, serta penuh dengan fitur nirkabel seperti Blueetooth. Dan, tampaknya, Acer akan mendahului menyajikan TabletPC tercanggih menggunakan prosesor Centrino ini. (RLP)

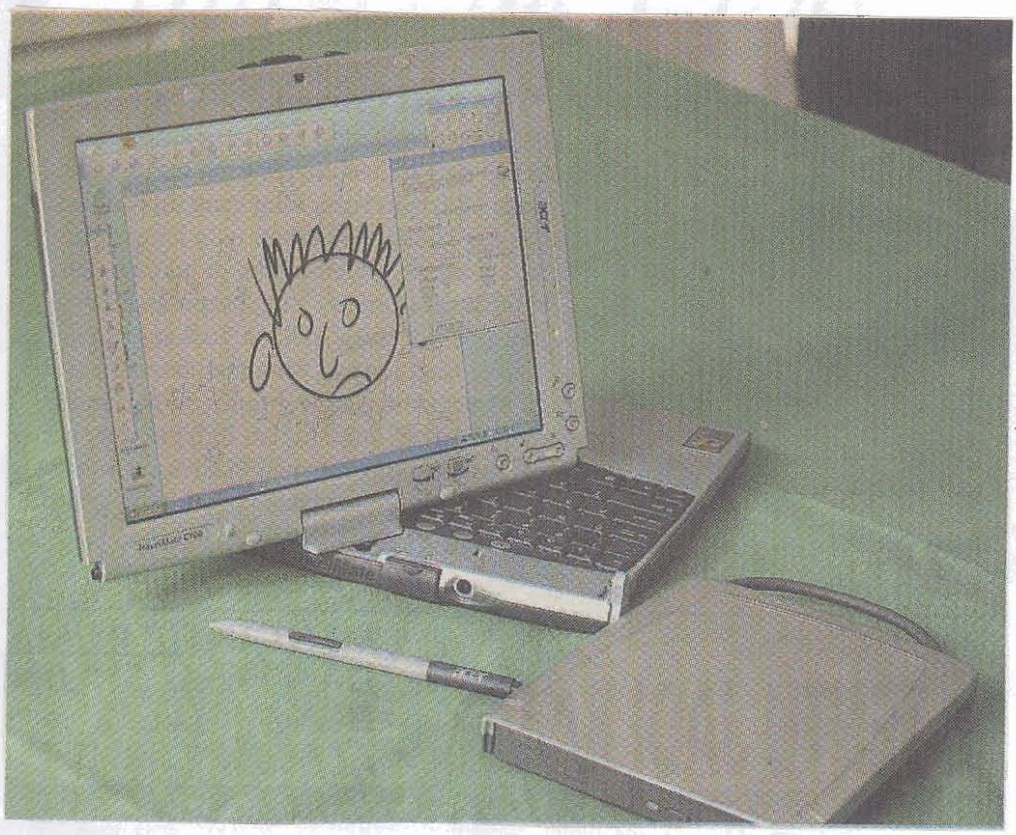
Hari /Tanggal /Bulan/ Tahun : ...../...../...../.....
Hlm/Kolom : ...../.....
Sumber : Kompas / Pikiran Rakyat / .....
Penulis : .....
No_Klass/Subjek : ...../.....
.....



KOMPAS/RENE L PATTIRADJAWANE



Hari /Tanggal /Bulan/ Tahun : ...../ ...../...../.....
Hlm/Kolom : ...../.....
Sumber : Kompas / Pikiran Rakyat / .....
Penulis : .....
No_Klass/Subjek : ...../.....
.....



Hari /Tanggal /Bulan/ Tahun : SENIN / 31 / MARET / 2003
Hlm/Kolom : 26 / 1-5
Sumber : Kompas / Pikiran Rakyat /
Penulis :
No_Klass/Subjek : PROYEKTOR-MULTIMEDIA / 004.6956

Projektor HP XB31

Warna Akurat yang Terang Terus

PROYEKTOR multimedia, begitu orang sekarang menyebutnya. Dan, tiba-tiba pasaran proyektor yang sebelumnya hanya dikuasai oleh beberapa merek saja, tiba-tiba marak dipenuhi oleh berbagai ragam model dan merek. Termasuk di antaranya Hewlett Packard yang menawarkan proyektor seri XB31 yang menggunakan teknologi DLP (*Digital Light Processing*) yang sekarang ini hanya dikembangkan oleh Texas Instruments.

MEMANG menjadi sebuah pertanyaan kenapa perusahaan seperti Hewlett Packard ini juga ikut masuk dalam pasaran. Orang-orang Hewlett Packard di Indonesia pernah mengatakan kepada *Kompas*, kalau semua perangkat teknologi yang disediakan perusahaan yang merger dengan Compaq ini ingin menjadi sebuah "one stop solutions" bagi keperluan teknologi komunikasi informasi.

Projektor XB31 ini menjadi pilihan menarik bagi mereka yang ingin memilikinya menghadapi dua persoalan pembanding, kejelasan tayangan yang dihasilkan (*brightness*) dan berat produknya sendiri. Perangkat ini memiliki 1.200 ANSI lumen dan berbobot hanya 1,6 kg. Pilihan kejelasan tayangan yang dihitung berdasarkan ANSI lumen (ukuran untuk menghitung berapa banyak jumlah cahaya yang sampai pada sebuah obyek benda) ini memang menjadi pilihan utama ketika memilih proyektor digital.

Yang menarik dari perangkat Hewlett Packard yang dibuat di Taiwan melalui kontrak OEM (Original Equipment Manufacturing) dengan Coretronics asal Taiwan, adalah penggunaan teknologi chipset DLP baru yang memiliki pengontrolan atas pancaran sinar lampu yang lebih baik di dalam chip DMD (Digital Micromirror Device). Artinya, berkurangnya pancaran sinar berarti warna-warna yang ditayangkan akan menjadi lebih pekat dan menghasilkan *contrast ratio* yang lebih baik (1800:1 untuk XB31).

Ketika *Kompas* mencoba dengan XB31 dengan menayangkan DVD dari serial *Star Wars* berjudul *Attack of the Clones*, hasilnya jauh lebih tajam dibanding menyaksikannya pada layar LCD (*Liquid Crystal Display*) pada sebuah komputer notebook. Raut wajah dan bayangan sekuen dalam film terasa lebih hidup dan secara terang ditayangkan di tembok.

Adegan Anakin Skywalker (Hayden Christensen) dan Padme Amidala (Natalie Portman) di tengah gelanggang menghadapi binatang-binatang aneh, menjadi lebih hidup ditayangkan menggunakan XB31 ini.

Otomatis

Projektor XB31 ini pun sangat mudah untuk digunakan, begitu terhubung dengan komputer, perangkat ini pun secara otomatis akan mendeteksi masuknya sinyal dan secara otomatis pula mengubah ukuran tampilan ke tayangan penuh. Selain itu, XB31 juga dilengkapi dengan sebuah pengatur jarak jauh (*remote control*) yang dilengkapi dengan fungsi penunjuk arah *mouse* melalui saluran USB (Universal Serial Bus) serta penunjuk laser (*laser pointer*) yang lazim digunakan dalam sebuah presentasi.

Walaupun memiliki berat yang setara dengan berat komputer laptop yang ada di pasaran sekarang ini, perangkat XB31 ini terbuat dari magnesium alloy yang kokoh dan dirancang dengan baik. Selain itu, XB31 juga tidak berisik, suara yang umum ke luar dari kipas pada proyektor untuk menghalau panas yang dikeluarkan oleh lampu proyektor.

Bagi mereka yang sering memberikan presentasi, projektor digital XB31 ini bisa memberikan kontras imajinasi untuk menyajikan gagasan-gagasan yang bisa mempengaruhi audiensi pendengarnya. Selesai presentasi, XB31 pun menjadi perangkat menyenangkan untuk menonton DVD atau bermain *video game* dalam skala besar.

Bagi Hewlett Packard sendiri, perangkat proyektor digital yang dimilikinya (model lainnya adalah SB21) adalah yang pertama kali menyandang logo HP. Tampaknya, dengan XB31 yang menghasilkan warna akurat yang terang benderang, Hewlett Packard berupaya untuk mencari posisi permanen di pasaran proyektor digital yang semakin penuh sesak. (RLP)

Hari /Tanggal /Bulan/ Tahun : ...../...../...../.....
Hlm/Kolom : ...../.....
Sumber : Kompas / Pikiran Rakyat / .....
Penulis : .....
No_Klass/Subjek : ...../.....
.....



KOMPAS/RENE L PATTIRADJAWANE

Hari /Tanggal /Bulan/ Tahun : JUMAT / 20 / DESEMBER / 2002
Hlm/Kolom : 6 / 1-5
Sumber : Kompas / ~~Pikiran Rakyat~~ /
Penulis :
No_Klass/Subjek : LASER-printer / 004.64

Pencetak Laser Berwarna

Perangkat Pintar

dan Sistem Dokumen Utuh

PENCETAKAN laser umumnya mengacu pada sebuah proses yang agak misterius dibandingkan dengan terminologi pencetakan menggunakan teknologi inkjet. Pada teknologi inkjet, sebenarnya merupakan sebuah deskripsi proses yang di mana perangkat mesin pencetakan ini menempatkan gambar pada sehelai kertas dengan menyemprotkan tinta-tinta dalam ukuran yang sangat kecil. Pada teknologi pencetakan laser, bayangan kita adalah bagaimana mungkin sebuah sinar laser yang terfokus dalam kepadatan cahaya yang tinggi mampu untuk mencetak tulisan atau membentuk gambar pada sehelai kertas.

PADA prinsipnya, cara bekerja sebuah pencetak laser adalah bekerjanya sebuah sifat listrik statis. Pada kondisi ini cara bekerjanya kira-kira sama dengan sebuah kilat yang menerjang jauh dari atas melalui celah-celah awan turun ke tanah. Sebuah proses yang sangat cepat dan memiliki kekuatan listrik yang sangat besar. Pencetak laser menggunakan fenomena ini untuk membentuk sebuah perekat sementara, seperti halnya kilat yang sifatnya sementara dan menghilang setelah tiba di bumi.

Dalam pencetakan laser komponen utama adalah sebuah sistem yang disebut sebagai *photoreceptor*, umumnya berbentuk sebuah silinder atau seperti sebuah drum yang bergerak memutar. Tabung silinder ini terbuat dari bahan *photoconductive* berkekuatan tinggi yang melepaskan kekuatannya melalui apa yang dikenal sebagai gelombang photon (*light photon*).

Ketika tabung silinder mulai bergerak pada sebuah pencetak laser, muncul sebuah sinar laser berukuran kecil di sepanjang permukaan untuk melepaskan beberapa partikel yang sebenarnya merupakan cara bagaimana cahaya laser ini membentuk huruf-huruf tulisan atau gambar pada permukaan kertas sebagai sebuah pola yang membentuk sebuah gambaran elektrostatis. Pada saat bersamaan, lapisan tabung silinder ini melepaskan serbuk toner, serbuk berwarna hitam yang sangat halus ke atas kertas.

Serbuk toner ini sendiri juga menjadi sebuah misteri sendiri, karena konsep pencetakan laser (atau juga pada mesin fotokopi), tinta toner yang berupa serbuk ini ditarik oleh kertasnya untuk melekat, bukan pencetaknya yang melakukan pekerjaan perekatan. Apalagi, serbuk toner ini sebenarnya buka tinta sama sekali, tapi ketika cetakan telah selesai tampilan yang diwujudkan kira-kira setara dengan tinta. Serbuk toner ini sebenarnya adalah serbuk yang digerakkan secara elektrik yang terdiri dari dua campuran utama, pigmen dan plastik yang masing-masing memiliki peranan sendiri (termasuk pewarnaan) yang kemudian bercampur dengan plastik menjadi partikel yang saling melekat.

Perekatan serbuk

Proses ini yang terjadi pada perangkat pencetak laser buatan Canon IRC-624. Sebenarnya, Canon adalah penghasil teknologi pencetak laser terkemuka seperti yang terdapat pada perangkat pencetak laser Hewlett-Packard yang sekarang paling besar menguasai pangsa pasar pencetak laser di dunia. Ada kesepakatan antara Canon dan Hewlett-Packard, di mana Canon tidak akan memasuki pasaran pencetakan laser berkualitas tinggi ketika memasok teknologi lasernya.

Dengan demikian, tidak mengherankan ketika Hewlett-Packard mulai menggunakan teknologi *cartridge* toner laser berada pada posisi sejajar yang disebut sebagai *inline cartridge layout* (lihat *Kompas*, 25/10), Canon masih berkutat pada teknologi tabung silinder. Persoalannya, pada teknologi tabung silinder ini tidak dimungkinkan untuk menggunakan kertas berukuran tebal (seperti pada kertas foto dengan berat di atas 200 gram) untuk mencetak sebuah foto berwarna dengan teknologi laser.

Ketika *Kompas* mencoba menggunakan kertas *foto glossy* merek Shogun buatan Jepang dicetak pada IRC-624, yang terjadi adalah seluruh kertas foto ini menjadi "keriting" dan tidak bisa memutar secara keseluruhan mengelilingi tabung silinder. Sehingga, pintu tabung silinder harus dibuka dan kertas yang terjepit di antaranya harus dilepas agar IRC-624 bisa berfungsi kembali. Padahal, pada pencetak laser HP LaserJet 5500dtn, kertas yang sama bisa dicetak dengan cepat dengan hasil yang melebihi pencetakan yang dihasilkan oleh teknologi inkjet.

Memang teknologi laser ini menjadi sebuah teknologi yang misterius. Karena, seharusnya perekatan serbuk toner pada kertas foto seharusnya tidak akan sebaik melekatnya tinta cair pada pencetakan teknologi inkjet. Namun demikian, ketika foto hasil pencetakan laser berwarna ini di bawa ke dalam kondisi cuaca yang berbeda (dingin sampai di bawa nol derajat dan panas di atas 30 derajat), serbuk toner yang dihasilkan oleh pencetak HP LaserJet 5500dtn ini masih tetap pada

Hari /Tanggal /Bulan/ Tahun : ...../.....
Hlm/Kolom : ...../.....
Sumber : Kompas / Pikiran Rakyat / .....
Penulis : .....
No_Klass/Subjek : ...../.....
.....

posisinya tanpa terjadi peretakan gambar, memudarnya warna, atau sejenisnya. Pengalaman ini menunjukkan kalau pencetakan laser berwarna pada suatu titik tertentu akan memasuki sebuah era yang kira-kira akan setara dengan pencetakan menggunakan teknologi inkjet.

Sistem tersendiri

Namun demikian, terlepas dari persoalan ini, perangkat pencetak laser IRC-624 buatan Canon ini sebenarnya juga mampu menghasilkan warna yang memuaskan pada kertas berukuran A3 sehingga fungsi pencetakannya pun sebenarnya tidak terlalu ketinggalan dibanding dengan pencetak laser buatan Hewlett-Packard. Bedanya, IRC-624 ini sebenarnya adalah sebuah sistem tersendiri yang menggabungkan kemampuan pencetakan laser secara berwarna dengan sistem fotokopi berwarna sebagai sebuah kesatuan, serta sebuah kesatuan manajemen untuk menghasilkan dokumen-dokumen berwarna.

Perangkat fotokopinya sendiri juga berkemampuan untuk menggandakan kertas A3, dan langsung ke luar pada pencetak laser IRC-624 secara berwarna. Sebagai sebuah kesatuan manajemen dokumen, perangkat ini pun terhubungkan dengan komputer PC melalui sistem jaringan kerja (*network*) dan dikendalikan menggunakan teknologi berdasarkan IP (Internet Protocol). Melalui mekanisme ini, menggunakan sebuah perangkat lunak yang bekerja berdasarkan IP ini, bisa terlihat siapa yang sedang melakukan pencetakan pada perangkat IRC-624 ini.

Salah satu keunikan dari IRC-624 ini adalah kemampuannya untuk mendeteksi penggandaan mata uang dollar AS. Ketika selembar dollar AS ingin difotokopi pada perangkat ini, hasil cetakan yang ke luar pada perangkat pencetakan lasernya adalah sebuah gambar hitam pekat dengan bayang-bayang helai dollar AS yang samar-samar terlihat dari balik lampu.

Anehnya, perangkat IRC-624 ini hanya bisa "memblokir" mata uang dollar AS saja. Sedangkan pada mata uang lain, perangkat ini mampu mengeluarkan secara utuh warna-warna yang tertera pada mata uang yang difotokopi. Tampaknya, di dalam perangkat penggandaan fotokopi IRC-624 ini, terdapat sebuah *database* gambar mata uang dollar AS, di mana ketika seseorang mencoba melakukan fotokopi, perangkat ini secara "cerdik" memberi tahu kepada, pencetak laser untuk menolak mencetaknya.

Ketepatan warna

Perkembangan teknologi pencetakan memang memiliki kemajuan yang tidak terpikirkan sebelumnya. Sehingga memang diperlukan sebuah upaya untuk mencegah terjadinya tindak penyalahgunaan teknologi ini agar tidak merugikan penggunaannya di masa depan. Kelebihan pada perangkat IRC-624 ini adalah salah satu fenomena yang menarik, dan sejauh ini *Kompas* tidak mengetahui secara tepat sebenarnya "pemblokiran" mata uang dollar AS itu terjadi pada perangkat *scanner* atau pada pencetak lasernya sendiri.

Terlepas dari persoalan ini, saah satu keunggulan untuk memiliki IRC-624 atau perangkat pencetak berteknologi laser lainnya adalah kecepatannya untuk mencetak berbagai ragam dokumen dan gambar, ketepatan peletakan warna yang lebih akurat dibanding teknologi inkjet, dan lebih ekonomis. Sebuah pencetak laser bisa bergerak secara cepat sehingga bisa "menulis dan menggambar" lebih cepat ketimbang pencetak inkjet.

Selain itu, karena pemanfaatan sinar laser pada pencetakan perangkat sejenis IRC-624 ini memiliki diameter yang konsisten, perangkat ini bisa menggambarkan secara lebih tepat dan akurat tanpa menyebabkan terjadi perembesan atau penggunaan serbuk toner secara berlebihan.

Ketika pencetakan menggunakan teknologi laser pertama kali diperkenalkan, perangkat ini (terutama yang berwarna) masih sangat mahal untuk digunakan sebagai sebuah pencetak pribadi. Namun demikian, dalam perkembangannya perangkat pencetak laser sekarang ini menjadi sangat terjangkau dan memberikan sebuah pengalaman pencetakan yang sama sekali berbeda. Perkembangan teknologi laser sekarang ini menuju ke sebuah arah yang lebih inovatif dalam rancangan seperti terlihat pada perangkat IRC-624 ini, dan bahkan mungkin pada suatu kurun waktu yang tidak terlalu lama akan menjadi setara dengan teknologi inkjet sebagai perangkat untuk mencetak foto-foto berwarna yang berkualitas. (RLP)

Hari /Tanggal /Bulan/ Tahun : ...../ ...../...../.....
Hlm/Kolom : ...../.....
Sumber : Kompas / Pikiran Rakyat / .....
Penulis : .....
No_Klass/Subjek : ...../.....
.....



KOMPAS/RENE L PATTIRADJAWANE

Perpustakaan Unikom

hlm. 9

Hari /Tanggal /Bulan/ Tahun : SENIN / 31 / MARET / 2003
Hlm/Kolom : 36 / 1-4
Sumber : Kompas / ~~Pikiran Rakyat~~ /
Penulis :
No_Klass/Subjek : KOMPUTER / 004. 568

Merekam Digital

Memacu Kecepatan

Menembus Dimensi

SEMAKIN hari, perkembangan teknologi perekaman data dalam perangkat CD-RW (*Compact Disc Read/Write*) pun berkembang pesat dengan kecepatan menulis data digital yang terus meningkat serta harga yang saling bersaing antara satu merek dan lainnya. Teknologi kecepatan menulis, menulis ulang (*Rewritable*), serta membaca pun menggunakan medium CD-RW tampaknya memasuki sebuah tahap persaingan kritis.

Apalagi, kecepatan menulis data digital ke dalam perangkat CD-RW dengan teknologi yang sekarang diberikan label 52X24X52X, bagi pengguna awam tidak memberikan terobosan penting dalam penggunaannya. Karena menggunakan CD-RW 52x24x52 tidak serta-merta berarti dimensi waktu menjadi berkurang drastis, misalnya, menjadi di bawah satu menit.

Namun di sisi lain, teknologi CD-RW 52X24X52X setidaknya mencapai sebuah dimensi di bawah lima menit untuk menulis data sebesar lebih kurang 640 MB, lebih cepat dibanding teknologi CD-RW 48X24X48X sebelumnya dengan lingkup waktu merekam antara 5-10 menit. Persoalan waktu merekam data digital memang tidak menjadi krusial di tengah berpacunya berbagai perangkat CD-RW ini.

Ketika *Kompas* mencoba dua jenis perangkat CD-RW dengan teknologi 52X24X52X buatan Asus model CRW5224A dan Lite-On model LTR - 52246S, terasa adanya kemajuan teknologi. Kedua perusahaan asal Taiwan ini menggunakan pendekatan yang berbeda dalam mengembangkan teknologi CD-RW sekarang ini.

Asus menggunakan teknologi FlextraLink dan FlextraSpeed, sedangkan Lite-On menggunakan Smart-Burn dan Smart-X untuk perangkat CD-RW-nya. Sekilas, nama-nama teknologi yang digunakan ini condong menjadi sebuah pelengkap pemasaran (*marketing gimmick*).

Ketika mencoba untuk merekam data sebesar 640 MB dengan jumlah *file* sebanyak 3.026 buah, menunjukkan kalau teknologi FlextraLink dan FlextraSpeed selain cepat, memiliki kecanggihan lain untuk terus berupaya merekam data-data digital secara akurat. Yang menyenangkan dari Asus CRW5224A ini adalah proses perekaman data walaupun mengalami gangguan di tengah prosesnya, teknologi di dalamnya tampak terus berupaya untuk menyelesaikan pekerjaan perekaman sampai selesai.

Berbagai teknologi perekaman CD-ROM yang terdapat pada perangkat buatan Asus ini pun, walaupun terjadi upaya untuk memperbaiki proses rekaman yang sedang berlangsung tidak mengganggu proses pekerjaan lain yang sedang dilakukan. Artinya, teknologi perekaman data digital sekarang ini sudah berkembang sangat pesat dan nyaris sempurna memindahkan data digital ke dalam medium CD-ROM.

Besaran data

Kemampuan yang sama juga muncul pada perangkat Lite-On LTR-52246S. Menggunakan medium CD-ROM Verbatim DataLifePlus yang mampu merekam sampai dengan kecepatan 48X. Dengan menggunakan teknik *drag and drop* dalam fasilitas perekaman digital pada sistem operasi Windows XP, seluruh proses perekaman 648 MB data sampai selesai berlangsung hampir lima menit.

Lite-On sendiri terus berupaya untuk mempercepat, tidak hanya proses perekaman saja, tapi juga proses menulis ulang (*Rewritable*) dengan produk terbarunya LTR-52327S (52X32X52), yang memberikan kemampuan penulisan ulang CD-ROM sampai dengan 32X, lebih maju dibanding teknologi 52X24X52 yang sekarang ada.

Bagi konsumen kebanyakan, sekarang ini persoalan rekaman digital tidak hanya pada proses cepatnya data terekam pada CD-ROM, tapi juga sudah mulai memberikan perhatian pada besaran data yang mampu disimpan oleh medium CD-ROM. Sehingga, secara logika seharusnya teknologi CD-RW 52X24X52 sudah mencapai titik dimensi kecepatan dan ruang yang ada di pasaran sekarang ini.

Dalam waktu yang tidak terlalu lama lagi, kecepatan dan dimensi pada CD-RW akan bergeser ke perangkat DVD-RW dengan kecepatan sama dan dimensi penyimpanan yang lebih besar dibanding medium CD-ROM yang sudah tidak memadai untuk menyimpan data-data yang semakin besar.

(RLP)

Hari /Tanggal /Bulan/ Tahun : SENIN / 31 / MARET / 2003
Hlm/Kolom : 3A / 1-7
Sumber : Kompas / ~~Pikiran Rakyat~~ /
Penulis :
No_Klass/Subjek : KOMPUTER DESKTOP / 004.145

Komputer Desknote

Menuju Kanibalisasi Komputer Desktop

KETIKA berbagai perusahaan Taiwan pertama kali mengeluarkan konsep desknote menggunakan prosesor Intel yang diperuntukkan bagi komputer-komputer PC kategori desktop dicangkokkan ke dalam komputer notebook atau laptop (lihat *Kompas* 1/3/2002), banyak pihak yang heran dan pesimistis kalau konsep desknote ini mampu untuk menjadi *trend setter* perkembangan komputer bergerak jenis laptop atau notebook. Apalagi, komputer kategori desknote ini dijajakan tanpa menggunakan baterai, banyak orang yang tidak percaya kalau konsep seperti ini bisa menarik minat konsumen.

TERNYATA, sejak pertama kali diperkenalkan memanfaatkan Pentium 4 untuk komputer PC dimasukkan ke dalam komputer notebook dan dijual di pasaran tanpa baterai ini sekarang menjadi sebuah fenomena tersendiri dalam perkembangan komputer bergerak. Dalam perkembangannya, komputer kategori desknote ini menjadi laris karena harga jualnya yang jauh lebih murah ketimbang komputer laptop atau notebook.

Kecenderungan lain dari perkembangan komputer kategori desknote juga mengalami perubahan drastis lain, ketika Asustek Computer Inc yang dikenal sebagai pembuat *motherboard* terbaik di dunia, mulai memperkenalkan komputer notebook L3800 yang bisa ditukar prosesornya dari jenis Pentium 4 untuk komputer PC dengan Pentium 4-M (*Mobile*) secara mudah.

Kemajuan ini telah mengubah tidak hanya pendekatan para manufaktur komputer terhadap kategorisasi yang dibuatnya sendiri dengan membedakan komputer PC desktop, laptop, notebook, dan sejenisnya, tapi juga menjadi sebuah alternatif pilihan bagi para pengguna untuk mengamankan investasi peralatan teknologi yang dibelinya.

Dalam waktu yang tidak terlalu lama lagi, inovasi sistem desknote pun akan didorong lebih jauh dengan diperkenalkannya komputer kategori bergerak (*mobile*) yang tidak hanya bisa ditukarkan prosesornya saja, tapi juga bisa ditukar keseluruhan sistem *motherboard* komputer laptop tersebut. Ketika perangkat jenis beredar di pasaran, maka rumusan komputer bergerak pun akan berubah sama sekali dan akan muncul berbagai komputer laptop "jangkrik."

Tanpa suara

Sebelum sampai pada komputer laptop jenis ini, di pasaran sekarang marak komputer kategori desknote seperti Compaq 800 yang dikeluarkan Hewlett Packard. Seperti para pendahulunya asal Taiwan, seperti i-Buddies buatan Elitegroup Computer System Co. Ltd. (ECS), Compaq 800 yang dijual tanpa baterai adalah jenis pertama yang ditawarkan Hewlett Packard.

Bagi Hewlett Packard sendiri, Compaq 800 adalah sebuah ciptaan komputer biaya murah menggunakan prosesor desktop Pentium 4 berkecepatan 2 GHz, serta menjadikan baterai sebagai pilihan yang terpisah. Berbeda dengan produk desknote buatan ECS, Compaq 800 adalah sebuah komputer bergerak yang lebih kokoh, sebuah rancangan untuk memberikan kesan desktop pada produk ini.

Perbedaan penting lainnya adalah prosesor Pentium 4 yang digunakan pada Compaq 800 ini tidak bisa ditukar-tukar, misalnya dengan prosesor kecepatan yang lebih tinggi yang ada di pasaran. Selain itu, Compaq 800 pun berupaya untuk menarik jarak dari jenis komputer desknote lainnya, dengan tetap menggunakan memori RAM untuk keperluan komputer notebook dibanding penggunaan memori RAM untuk komputer PC yang lebih murah.

Yang menyenangkan dari penggunaan Compaq 800 yang berbobot tiga kilogram tanpa baterai adalah rancangannya yang lebih kokoh dibanding komputer desknote yang ada di pasaran sekarang ini. Selain itu, walaupun Compaq 800 tidak dijual bersama baterai, perangkat ini masih tetap memiliki selongsong baterainya, sesuatu yang tidak disediakan oleh perangkat seperti i-Buddies buatan ECS.

Para insinyur di Hewlett Packard tampaknya merancang Compaq 800 ini dengan serius, karena selama digunakan *Kompas*, perangkat ini tidak cepat panas (persoalan yang selalu menjadi gangguan pada komputer desknote lain), serta sistem pendingin menggunakan kipas untuk mengisap panas yang ke luar dari prosesor pun tidak mengeluarkan bunyi, nyaris tanpa suara sama sekali.

Kanibalisasi

Menggunakan layar lebar 16 inci, Compaq 800 menjadi perangkat yang tidak hanya berguna untuk keperluan kantor, tapi juga menjadi asyik sebagai sarana menonton video CD. Sistem grafik video pada perangkat ini pun mampu untuk memberikan resolusi yang tajam ketika menayangkan film dengan piksel 1024X768.

Perlengkapan tambahan pada perangkat Compaq 800 ini pun mengikuti perkembangan kemajuan teknologi. Perangkat ini disiapkan dengan sebuah modem, dua saluran USB versi 2.0, sebuah FireWire, sambungan ke jaringan LAN (Ethernet), serta dilengkapi dengan pemutar CD-ROM.

Kinerja yang dihasilkan oleh Compaq 800 ini pun memuaskan, termasuk di antaranya penggunaan alokasi memori untuk mempercepat tampilan dan pemrosesan berbagai aplikasi. Dalam beberapa percobaan yang dilakukan *Kompas*, tampak kalau Compaq 800 ini memang dirancang untuk menghasilkan kinerja yang tinggi.

Compaq 800 dimaksudkan untuk memberikan penggunanya kenyamanan yang sama, dengan memanfaatkan tenaga dan teknologi yang setara dengan kecepatan yang sama seperti menggunakan komputer PC. Satu saja persoalan yang menjadi ganjalan dalam menggunakan Compaq 800 ini, standar memori yang diberikan hanya 128 MB sehingga sulit untuk melakukan *multitasking* dalam sistem operasi Windows XP Home Edition.

Keseluruhan teknologi, rancangan, kemudahan penggunaan pada perangkat Compaq 800 ini sungguh memuaskan. Pada awalnya, banyak yang pesimistis kalau perangkat sejenis Compaq 800 ini akan berhasil di pasaran.

Sekarang kita saksikan adanya segmentasi pasar tersendiri untuk jenis komputer desknote seperti Compaq 800, dan akan menjadi sangat populer ke depan. Keseluruhan prosesnya sendiri adalah kanibalisasi komputer PC, bukan hanya pangsa pasar komputer desktop yang semakin mengecil, tapi juga seluruh teknologi yang ada h pada desktop. Apakah

Perpustakaan Unikom

Hari /Tanggal /Bulan/ Tahun : ...../ ...../...../.....
Hlm/Kolom : ...../.....
Sumber : Kompas / Pikiran Rakyat / .....
Penulis : .....
No_Klass/Subjek : ...../.....
.....





Perpustakaan Unikom
hlm..11

Hari /Tanggal /Bulan/ Tahun : ...../ ...../...../.....
Him/Kolom : ...../.....
Sumber : Kompas / Pikiran Rakyat / .....
Penulis : .....
No_Klass/Subjek : ...../.....
.....



KOMPAS/RENE L PATTIRADJAWANE

Hari /Tanggal /Bulan/ Tahun : JUMAT / 21 / JUNI / 2002
Hlm/Kolom : 25 /
Sumber : Kompas / ~~Pikiran Rakyat~~ /
Penulis :
Subjek / NO. CLASS : KOMPUTER / 004 - 11

Penyimpan Digital Sinar Biru

Menyimpan Lebih Banyak

DALAM dunia digitalisasi sekarang ini, penyimpan data memang menjadi sebuah permasalahan sendiri, baik untuk keperluan kantor maupun untuk urusan pribadi di rumah. Semua persoalan di dalam diri manusia, baik itu yang berkaitan dengan pendengaran, pembicaraan, penginderaan, maupun penulisan, sekarang sudah bisa didigitalisasi untuk kemudian digunakan kembali dalam berbagai medium seperti komputer PC, perangkat stereo, televisi, audio CD, dan sejenisnya.

PERKEMBANGAN pesat digitalisasi dalam teknologi komunikasi informasi sekarang ini memang menimbulkan persoalan tersendiri yang semakin pelik, karena kapasitas penyimpanan data-data digital menjadi semakin besar sementara medium yang tersedia di pasaran juga berkembang sangat pesat membingungkan konsumen baik di tingkatan perusahaan maupun bagi keperluan individual. Setiap hari, data yang membutuhkan medium penyimpanan pun menjadi semakin kecil dan tidak memadai.

Perhatikan saja di kantor-kantor atau pada diri sendiri, persoalan penyimpanan dokumen digital menjadi isu penting untuk mengatasi semakin banyak arsip-arsip dokumen digital atau *file-file* MP3, foto-foto digital, serta arsip digitalisasi lainnya termasuk juga SMS yang berkembang menjadi sarana komunikasi murah. Mereka yang bergerak di bidang pemasaran, misalnya, merasa perlu untuk menyimpan *e-mail* yang berkaitan dengan pekerjaannya minimal dari yang diterimanya setahun yang lalu.

Ada beberapa isu yang memang perlu dicermati secara saksama. Sampai saat ini, tidak ada arsip dokumentasi digital yang 100 persen aman. Sehingga, walaupun berbagai data tersimpan dalam server canggih sekalipun, tetap saja ada permasalahan dan hambatan baik berupa virus digital yang merupakan epidemi tanpa "antibiotik" untuk menangkalnya, maupun persoalan mengakses kembali apalagi dalam lingkungan infrastruktur digital yang buruk seperti Indonesia sekarang ini.

Persoalan lainnya, dilihat dari kepentingan individu, pengarsipan digital pun menimbulkan persoalan seperti halnya pada sistem nondigital. Dewasa ini, semakin cepat akses yang bisa dilakukan melalui jaringan Internet semakin banyak kecenderungan orang untuk mengambil berbagai data yang disediakan, baik berupa *teks, audio, maupun video*. Masalah muncul semua data-data ini terkumpul dalam *harddisk* yang menjadi semakin banyak, dan menjadi sulit untuk diakses kalau sedang berada di luar komputer PC yang biasa digunakan.

Belum lagi, masalah "*crash*" pada *harddisk* yang seringkali menyebabkan kekesalan tersendiri, sehingga orang pun cenderung untuk membuat cadangan dengan menyimpan data-data tersebut dalam sebuah medium yang berada di luar sistem komputer PC dengan berbagai persoalannya. Penyimpanan dalam CD sekarang menjadi pilihan, tapi bersamaan dengan membengkaknya data digital jumlah CD yang disediakan untuk *back up* pun bertambah, menimbulkan masalah baru penyimpanan fisiknya.

Siklus pendek

Pengarsipan dan dokumentasi digital memang akhirnya bergerak dalam sebuah lingkaran setan yang tidak ada hentinya, karena memang digitalisasi itu sendiri memberikan sebuah nuansa yang berbeda sama sekali dengan padanannya yang nondigital. Berbagai kemudahan dalam pencarian kembali, cara penyimpanan, serta mekanisme sajian dalam arsip dan dokumentasi digital ini menyebabkan orang cenderung untuk melakukan aktivitas digitalisasi ini jauh lebih banyak dan cepat ketimbang nondigital seperti misalnya kliping koran atau tulisan maupun contoh dalam foto digital.

Itu sebabnya, industri penyimpanan digital sekarang ini *mengembangkan dan memperkenalkan* berbagai teknologi baru yang kecepatannya pun bertentangan dengan Hukum Moore dalam siklus prosesor terbaru setiap 18 bulan. Dalam teknologi penyimpanan ini, siklus peredarannya pun semakin pendek dan produk yang disediakan pun semakin banyak dan selalu terbaru.

Lihat saja perkembangan *harddisk*. Menggunakan harddisk dengan kapasitas 10 GB sekarang ini menjadi tidak memadai. Bahkan kapasitas 80 GB yang menjadi standar dalam tiga bulan terakhir ini pun ketinggalan karena di pasaran sudah tersedia *harddisk* dengan kapasitas 120 GB dengan harga yang terjangkau. Hal yang sama pun terlihat dalam perkembangan CD, khususnya CD+R maupun CD+RW, yang kalau dilihat dari sisi kapasitas penyimpanan mencapai titik puncaknya di 700 MB tapi pada kemampuan kecepatan untuk mencatat ke dalam medium CD-ROM meningkat yang sekarang ini mencapai sampai batas kecepatan 49 kali.

Medium CD-ROM sendiri memiliki persoalan kalau data yang ingin disimpan dan bisa diakses di mana-mana berada dalam jumlah yang besar. Katakan saja data koleksi pribadi, baik berupa dokumentasi yang ada kaitannya dengan pekerjaan maupun *file* multimedia lain seperti audio dalam format MP3 atau digital foto, mencapai 20 GB. Ini artinya, setidaknya harus disediakan sekitar 30 buah CD yang harus dibawa-bawa atau menjadi untuk dijadikan cadangan kalau terjadi kerusakan pada *harddisk* di komputer PC.

Persoalan yang dihadapi pun menjadi tidak nyaman. Memang sekarang sudah muncul

Hari /Tanggal /Bulan/ Tahun : ...../...../...../.....
Hlm/Kolom : ...../.....
Sumber : Kompas / Pikiran Rakyat / .....
Penulis : .....
Subjek : .....

teknologi baru menggunakan DVD-ROM yang mempunyai kapasitas 4,7 GB yang kira-kira setara untuk menyimpan sebuah film video dengan masa putar sekitar 74 menit. Tapi, teknologi yang dikembangkan dari CD-ROM dengan penggunaan sinar laser merah ini, masih dianggap tidak memadai dan menjadi tidak menentu posisinya di tengah-tengah gencarnya digitalisasi.

Isu penting dalam DVD-ROM adalah persoalan kompabilitas penulisan dan pembacaan data-data digital yang tidak hanya berbeda di antara manufakturnya saja, tapi juga dari isu keterjangkauan harganya karena sebagai produk memang belum bisa diterima pasar yang berbeda dengan perangkat CD-ROM. Isu kompabilitas ini berkaitan, misalnya dengan perlawanan terhadap satu format DVD di mana masing-masing region di dunia ini memiliki kode tersendiri yang tidak bisa digunakan di kawasan lain.

Lebih bersih

Isu kompabilitas ini yang berupaya diterobos dengan diperkenalkannya generasi masa depan DCD yang memungkinkan untuk menyimpan data-data informasi multimedia enam kali lebih banyak dibanding standar yang sekarang ada di pasaran. Format baru yang disebut sebagai Blu-ray Disc ini bisa menyimpan film video selama 13 jam, berkali lipat meningkat dibanding yang ada di pasaran dengan kapasitas 133 menit.

Sekarang ini tercatat ada sekitar sembilan perusahaan manufaktur yang mengembangkan teknologi sinar biru ini dan diharapkan akan menjadi sebuah standar tunggal meninggalkan ketentuan yang selama ini berlaku tergantung pada siapa yang membuatnya. Teknologi DVD-ROM sinar biru ini mampu menyimpan informasi sebanyak 27 GB.

Memang, ketersediaan teknologi DVD sinar biru di pasaran ini membutuhkan waktu tersendiri sampai tersedianya perangkat keras memadai yang sedang dikembangkan. Pengembangan perangkat keras ini dengan sendirinya juga akan menimbulkan persoalan lain, seperti kompabilitas dengan sistem DVD-ROM sebelumnya agar bisa diterima di pasar konsumen.

Para manufaktur teknologi sinar biru ini juga dilaporkan sedang mengembangkan *disc* yang mampu untuk menyimpan informasi sampai dengan 50 GB, karena penggunaan sinar laser biru pada Blu-ray Disc ini mampu untuk membungkus data lebih banyak dibanding penggunaan sinar laser merah yang dewasa ini digunakan. Sejak tahun 1996, ada sebanyak 25 juta perangkat pemutar DVD yang dijual di seluruh dunia dan jumlah penjualan film DVD di negara-negara maju pun meningkat dua kali lipat dibanding tahun lalu.

Memang, kehadiran teknologi DVD telah membawa sebuah pengalaman yang sama sekali baru bagi para konsumen dalam menonton film di rumah. Diperkenalkannya teknologi Blu-ray Disc nantinya pun akan memberikan dampak fenomenal yang sama sekali lain, karena teknologi ini akan memberikan informasi secara lebih tepat, lebih cepat, dan lebih bersih dibanding teknologi DVD yang sekarang ada di pasaran.

Satu cakram

Teknologi Blu-ray ini memang akan memungkinkan kita untuk menyimpan gambar video dalam standar High Definition TV (HDTV) selama tiga jam tayang atau lebih dari 12 jam tayang dalam format TV standar. Ini artinya, trilogi klasik film fiksi ilmiah Star Wars yang sekarang disimpan dalam tiga cakram DVD hanya menjadi perlu satu cakram DVD Blu-ray.

Teknologi Blu-ray memang muncul sebagai sebuah konsekuensi dari perkembangan pesat penjualan DVD di seluruh dunia yang mencapai 139 juta buah pada tahun 1999 dan tiba-tiba melonjak menjadi 329 juta buah. Total pendapatan dari bisnis DVD ini sendiri sudah mencapai 10 milyar dollar AS, sangat menggoda semua orang yang ingin menggali keuntungan dari bisnis DVD ini.

Apalagi, dalam 12 bulan terakhir ini teknologi DVD-ROM tidak hanya dimainkan dengan menayangkan berbagai film saja, tapi juga sudah mulai diperkenalkan teknologi perekaman yang memungkinkan berbagai data digital mempunyai penampungan yang memadai. Diharapkan, teknologi Blu-ray yang kemungkinan akan diperkenalkan tahun depan ini, di sisi lain setidaknya bisa menghapuskan kebingungan konsumen selama ini mengenai standarisasi zona yang diberlakukan sekarang ini.

Perdebatan DVD sekarang ini setara dengan isu antara VHS dan Betamax pada tahun 1980-an. Dalam teknologi DVD pun perdebatan terjadi dengan munculnya berbagai seperti DVD- and DVD-RW dan di sisi lain ada DVD+R dan DVD+RW. Dan, semuanya tidak ada yang bisa melebihi kapasitas penyim[redacted] melampaui 4,7 GB atau sekitar dua jam penayangan video berkualitas tinggi.

Teknologi Blu-ray pun akan memperkenalkan sebuah terobosan baru atas persoalan pokok penyimpanan digital. Karena selain alih data bisa berlangsung dengan kecepatan yang sangat tinggi, aktivitas dalam cakram DVD sinar biru ini pun bisa bermacam-macam seperti langsung melihat tayangan video di monitor secara bersamaan kita pun bisa merekam gambar di cakram yang sama.

Apakah data digital maupun analog, teknologi Blu-ray memang akan menjadi alternatif baru yang menarik seandainya para pengembang bisa menyelesaikan persoalan mereka tentang format tunggal apa yang akan digunakan. Kita tunggu saja! (RLP)

Hari /Tanggal /Bulan/ Tahun : JUMAT / 21 / JUNI / 2002
Hlm/Kolom : 28 / 1-2
Sumber : Kompas / ~~Pikiran Rakyat~~ /
Penulis :
Subjek / NO. KLASS : KOMPUTER - DVD / 004. 565

Lite-On LTD 163D

Pemutar DVD yang Cepat dan Murah

PERANGKAT DVD (*digital video disc* atau juga sering disebut sebagai *digital versatile disc*) sudah menunjukkan gejala akan menjadi perangkat teknologi penyimpan cakram digital masa depan. Disimak dari sisi teknologinya saja, sistem DVD memiliki kapasitas penyimpanan yang lebih besar, membaca lebih cepat ketimbang CD dengan muatan video berkualitas setara sinema, dan lebih baik ketimbang cakram penyimpanan data untuk keperluan audion maupun komputer PC.

Perangkat DVD diciptakan untuk melampaui kebutuhan para konsumen pasar elektronik yang mencakup aspek hiburan di rumah, data dalam komputer PC, maupun informasi keperluan bisnis dalam sebuah format digital tunggal. Dan yang menarik, para pengembang perangkat DVD ini bercita-cita untuk menggantikan seluruh perangkat elektronik yang sudah ada sebelumnya mulai dari audio CD, *videotape*, *laserdisc*, CD-ROM, dan bahkan *cartridge game* video seperti yang kita saksikan pada perangkat Xbox, PlayStation 2, dan sejenisnya.

Kalau kita kebetulan pada tahun 1990-an hidup di dalam goa dan tidak ikut menyimak perkembangan teknologi komunikasi informasi yang sangat pesat dengan pertumbuhan eksponensial di luar bayangan semua orang, DVD memang dimaksudkan untuk mengganti perangkat CD yang dikenal selama ini. Sebuah DVD mampu memuat tujuh kali lebih banyak dibanding CD dengan waktu putar selama sekitar 74 menit.

Artinya, cakram DVD sekarang ini mampu menayangkan gambar video yang lebih jelas, memperdengarkan suara yang lebih jernih, memiliki pilihan *subtitle* (teks terjemahan pada film-film) dalam beberapa ragam bahasa, serta bisa menampilkan tayangan dalam ukuran layar lebar maupun sebesar monitor televisi.

Berbeda dengan CD-ROM, pacu cakram DVD-ROM pun memiliki kecepatan yang lebih kencang dan banyak perangkat DVD-ROM yang dikeluarkan di pasaran sekarang ini. Hanya dalam kurun waktu beberapa tahun saja, pacu cakram DVD-ROM sekarang ini berputar 16 kali lebih cepat dibanding generasi pertamanya. Artinya, perangkat yang ada di pasaran sekarang ini mampu untuk menghasil kecepatan alih data informasi 16 dikalikan 1,321 MB per detiknya atau setara dengan sekitar 21 MB per detik.

Cepat

Salah satu perangkat DVD yang dicoba *Kompas* adalah LTD-163D buatan Lite-On (http://www.liteonit.com) perusahaan teknologi informasi yang didirikan tahun 1995 di Taiwan. Di berbagai negara maju, merek Lite-On menjadi sebuah nama dagang yang dikenal dengan memegang porsi terbesar pasaran CD-RW untuk OEM (*original equipment manufacturing*) seperti yang dilakukan merek lain seperti Plextor dan Sanyo.

Fitur yang dikembangkan dalam LTD-163D ini bukan hanya kecepatan dalam membaca DVD-ROM sebesar 16 kali dan membaca CD-ROM dalam kecepatan 48 kali, tapi juga menghasilkan kecepatan yang luar biasa untuk menarik suara audio digital (biasa disebut sebagai *digital audio extraction*) untuk disimpan dalam medium lain (CD lainnya atau *harddisk*).

Memang *Kompas* sendiri tidak melakukan uji coba dari segi teknis, tapi cukup menempatkan posisi sebagai konsumen dengan menjalankan berbagai macam keperluan orang awam yang ingin memiliki sebuah perangkat pemutar DVD-ROM. Ketika memutar sebuah film RRC berjudul *Ju Dou* yang disutradarai oleh Zhang Yimou dengan bintang film Gong Li, timbul masalah karena ternyata fitur yang disebut *region lock* yang secara standar terpasang pada posisi Region 1 tidak mengenali format film ini.

Bagi mereka yang tidak terbiasa untuk memutar film hasil bajakan, memang menjadi persoalan. Karena, pada umumnya perangkat DVD-ROM seperti produk Lite-On LTD-163D ini memang hanya memiliki kesempatan lima kali untuk mengubah kunci *region lock* ini. Ketika menjalankan film DVD bajakan yang tersedia banyak di pasaran, perangkat Lite-On tidak memiliki permasalah dan langsung memutar film apa saja lengkap dengan suara dan *subtitle*-nya.

Kunci

Memang untuk ke luar dari kendali *region lock* ini, ada beberapa cara yang bisa dilakukan antara lain dengan mengubah *patch* tertentu sehingga, cakram DVD apakah itu asli dengan kunci atau bajakan akan membaca semuanya. Atau, bisa juga dengan menggunakan perangkat lunak yang tersedia secara bebas untuk di-*download* seperti DVD Region Killer yang mampu melampaui hambatan seperti ini.

Isu *region lock* ini memang menjadi persoalan yang pada awalnya dimaksudkan untuk mencegah terjadinya pembajakan seperti yang paling banyak dilakukan di Indonesia. Artinya, film-film DVD dengan Region 2 pasti tidak bisa dibaca menggunakan pemutar DVD yang dipilih pada Region 3, dan seterusnya. Tapi sekarang tampaknya, isu ini menjadi tidak relevan sama sekali, karena hambatan *region lock* ternyata dengan mudah bisa dilampaui baik secara perangkat keras maupun perangkat lunak.

Yang menarik dari perangkat LTD-163D ini tidak mengeluarkan suara yang berisik ketika memutar cakram DVD-ROM di tengah asyik menonton film. Pada beberapa produk yang pernah dicoba *Kompas*, suara putaran cakram dengan perangkat pemutarnya seringkali mengganggu kenikmatan orang-orang yang sedang menonton. Kemampuannya untuk membaca data CD-ROM yang direkam sebelumnya pun tidak memilik berbagai hambatan, baik itu berupa rekaman audio/video CD atau membaca data informasi digital.

Terjangkau

Perangkat Lite-On LTD-163D ini menarik untuk dimiliki karena memang harganya yang murah. Mereka yang ingin mengganti perangkat pemutar CD-ROM yang lama bisa mempertimbangkan untuk memiliki perangkat ini karena pasti terjangkau dan canggih. *Kompas* mencoba untuk memajukan dan memundurkan sebuah film yang sedang berjalan, baik itu berupa format DVD-ROM maupun CD-ROM yang merupakan hasil rekaman, ternyata perangkat ini bisa dengan cepat menampilkan gambar dan suara sesuai dengan pergerakan mouse.

Perangkat ini pun sudah dilengkapi dengan

perangkat lunak *decoder* DVD berupa Cyberlink PowerDVD, sehingga mereka yang awam sama sekali dengan teknologi DVD pun akan mudah mengoperasikan perangkat ini. Persoalan region lock memang mungkin menjadi satu-satunya hambatan, tapi bisa segera diatasi dengan tersedianya pilihan untuk mengatasinya.

Kecepatan transfer datanya pun sangat memuaskan bagi pengguna awam yang ingin memiliki perangkat pemutar cakram digital yang baru. Perangkat LTD-163D ini sangat mudah dipasang dan langsung dikenali oleh Windows XP yang tanpa harus menambahkan perangkat driver lagi. Jadi, silakan nikmati film yang ditayangkan di monitor komputer. (RLP)

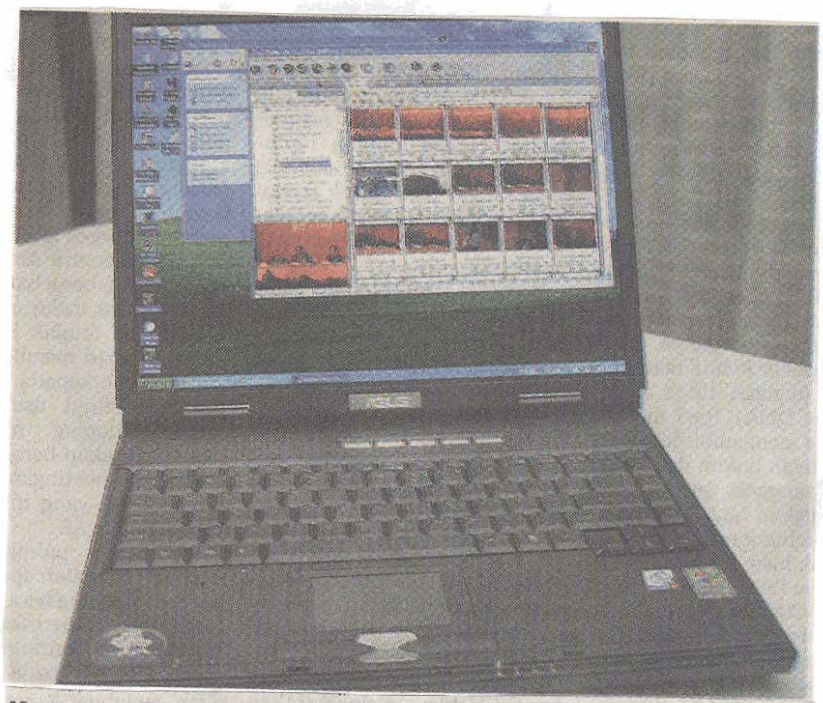
Hari /Tanggal /Bulan/ Tahun : SENIN / 6 / JANUARI / 2003
Hlm/Kolom : 28 / 3
Sumber : Kompas / Pikiran Rakyat / .....
Penulis : .....
Subjek / NO-KLASS : KOMPUTER - MULTIMEDIA / 006.787 5



Multimedia — *Era digital juga ditandai dengan semakin pesatnya kemunculan teknologi multimedia, termasuk di antaranya kemampuan audio. Berbagai merek pengeras suara yang melengkapi komputer PC bermunculan dengan rancangan dan kemampuannya tersendiri. Namun, pengeras suara MediaMate buatan Bose Corporation dengan rancangannya yang klasik mampu mengungguli berbagai pengeras suara yang ada di pasaran sekarang ini. Suara akustik tanpa pembesaran nada tinggi (treble) dan suara rendah (bass) yang dihasilkan Bose MediaMate ini sekarang tampil dalam rancangan Ice Blue, Indigo, dan Computer Gray. Teknologi pengeras suara yang diciptakan Bose menjadikan MediaMate sebagai pilihan menarik untuk digunakan sebagai perangkat multimedia untuk memainkan video game di komputer PC maupun alunan suara MP3 yang sekarang menjadi sangat populer.*

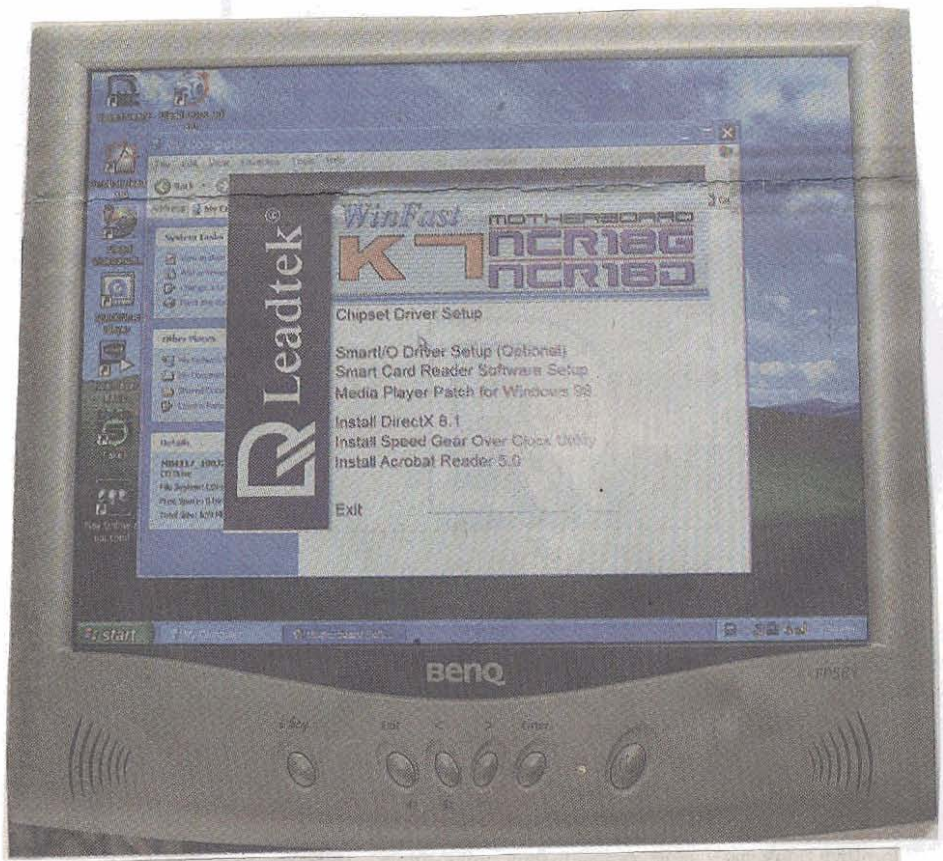
Perpustakaan Unikom
hlm 12

Hari /Tanggal /Bulan/ Tahun : SENIN / 6 / JANUARI / 2003
Hlm/Kolom : 28 /
Sumber : Kompas / ~~Pikiran Rakyat~~ /
Penulis :
No_Klass/Subjek : /



Komputer Bertenaga — *Mobilitas juga merupakan unsur penting dalam konvergensi teknologi. Perkembangan pesat dalam komputer bergerak yang disebut laptop atau notebook pun sekarang ini mengalami kemajuan pesat. Berbagai merek pilihan tersedia di pasaran sekarang ini, namun belum ada yang menghasilkan perangkat seperti komputer notebook seri L3800 buatan Asustek Computer Inc. Keunggulan komputer notebook ini adalah kemampuannya untuk bisa berganti prosesor, dari Pentium 4-M yang lazim digunakan pada komputer laptop dengan prosesor Pentium 4 yang biasa digunakan pada komputer PC desktop. Kemampuan untuk tukar-menukar prosesor ini merupakan sebuah jaminan investasi uang yang dibelanjakan untuk tetap mampu mengikuti perkembangan dan kebutuhan tenaga prosesor penggunanya.*

Hari /Tanggal /Bulan/ Tahun : ...../...../...../.....
Hlm/Kolom : ...../.....
Sumber : Kompas / ~~Pikiran Rakyat~~ / .....
Penulis : .....
No_Klass/Subjek : ...../.....
.....



Monitor LCD — *Monitor pada komputer PC juga memiliki peranan penting dan tersedia berbagai macam merek di pasaran. Perusahaan Benq Corporation asal Taiwan memperkenalkan seri monitor LCD FP581 berukuran 15 inci, ramping,* rasio contras *dan* brightness *yang tinggi, dan sangat ergonomis. Monitor LCD Benq selain mempunyai fungsi iKey sebagai perangkat standar monitor LCD bagi penyesuaian secara otomatis, juga memiliki fungsi kalibrasi secara otomatis yang jarang dimiliki oleh monitor LCD lainnya. Kemampuan ini mampu menampilkan kemampuan fungsi Auto Phase yang menghasilkan tampilan yang sempurna menyesuaikan posisi vertikal dan horisontal tanpa harus menekan tombol iKey.*